

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI II KANDANGWANGI
KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

SIGIT LUMAKSONO

NIM. 072339351

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO
TAHUN 2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SIGIT LUMAKSONO**
Nim : 072339351
Jenjang : S 1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR NEGERI II KANDANGWANGI
KECAMATAN WANADADI KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN
2009/2010

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Juni 2011
Saya Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO

SIGIT LUMAKSONO
NIM. 072339351

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, Januari 2011

Hal : Pengajuan Skripsi
Sigit Lumaksono
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SIGIT LUMAKSONO
NIM : 072339351
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI II
KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN
PELAJARAN 2009/2010

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. WAHYU BUDI MULYONO
NIP. 196802281993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax. 636553

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan

Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI II
KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Nama : **SIGIT LUMAKSONO**

NIM : 072339351

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal **19 Agustus 2011** dan diterima sebagai kelengkapan ujian akhir studi Strata I (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Purwokerto, 19 Agustus 2011

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Nasrudin, M.Ag

NIP. 19700205 199803 1 001

Khoerul Amru Harahap, M.H.I

NIP. 19760405 200501 1 015

Pembimbing,

Drs. Wahyu Budi Mulyono

NIP. 19440805 19983 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. Moh. Roqib, M.Ag

NIP. 19680816 199403 1 004

Khoerul Amru Harahap, M.H.I

NIP. 19760405 200501 1 015

Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. Khariri, M.Ag.

NIP. 19570911 198503 1 004

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajjud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (Surat Al-Isra’ ayat : 79)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang mencurahkan segala usaha dan cucuran keringatnya.
2. Istriku yang terkasih dan tersayang, yang telah mendorong dan menemaniku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Anak-anakku yang selalu mendukung setiap usaha dan kerjakerasku



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang sangat tahmid dan indah, kecuali ungkapan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, amiin. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah dan diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penyusunan skripsi ini dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI II KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2009/2010", yang merupakan penyusunan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan program studi tingkat Strata 1 (Sarjana) pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Selanjutnya, perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Drs. Wahyu Budi Mulyono, selaku Pembimbing
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
8. Bapak M. Mubaror, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.
9. Bapak Waluyo, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.
10. Para sahabat yang berpartisipasi demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua dan saudara-saudara kandung yang telah rela berkorban, baik materiil maupun imateriil.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sejak persiapan sampai akhir.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal kebajikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat diharapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon petunjuk dan lindungan atas penulisan skripsi ini, amiin.

Purwokerto, 2010

Penulis,

Sigit Lumaksono
NIM 072339351



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Prinsip-prinsip pembelajaran.....	18

IAIN PURWOKERTO

3. Langkah-langkah pembelajaran	19
4. Komponen pembelajaran	21
B. Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
2. Dasar belajar Agama Islam	25
3. Tujuan belajar Agama Islam	27
4. Ruang lingkup belajar Agama Islam	29
5. Prinsip belajar agama Islam	32
6. Materi Pendidikan Agama Islam	34
7. Standar Kompetensi lulusan mata pelajaran PAI	37
8. Standar Kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI	38
9. Metode Pendidikan Agama Islam	44
10. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	47
C. Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Siswa	
Sekolah Dasar (SD)	49

BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI II KANDANGWANGI

KECAMATAN WANADADI

A. Sejarah Berdirinya	56
B. Letak Geografis	58
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	58
D. Struktur Organisasi	61
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	62
F. Sarana dan Prasarana	65

G. Media Pembelajaran PAI.....	66
H. Kegiatan Pembelajaran PAI di SDN II Kandangwangi...	67

BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SD NEGERI II KANDANGWANGI

A. Perencanaan Pembelajaran.....	70
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	71
1. Metode Ceramah.....	73
2. Metode Tanya Jawab.....	74
3. Metode Drill.....	74
4. Metode Diskusi.....	74
5. Metode Pemberian Tugas.....	75
6. Metode Demonstrasi.....	75
C. Evaluasi Pembelajaran.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket untuk Siswa
2. Instrumen Pengumpulan Data
3. Surat Keterangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI II KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

Sigit Lumaksono (NIM. 082339351).
Program studi PAI Fakultas Tarbiyah
STAIN Purwokerto, 2011.

Dalam pendidikan di sekolah semua menjadi tanggungjawab dan tugas guru dan pendidik. Tugas dan tanggungjawab erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan Dalam melakukan analisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data diskriptif (*diskriptif analysis*) yaitu jenis analisis data untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variable penelitian secara tunggal. Cara tersebut digunakan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun pelajaran 2009/2010..

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun pelajaran 2009/2010 diketahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi secara umum terlihat cukup baik, pada tahap persiapan tersebut, guru melakukan perencanaan dan penentuan materi, tujuan, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan alat/media pembelejaran. Dalam pelaksanaannya guru menjumpai beberapa hambatan seperti terkait dengan faktor internal siswa seperti motivasi, bakat maupun intelegensi siswa dan faktor eksternal siswa seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran maupun alokasi waktu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan memberikan tugas sesuai dengan kurikulum SD dan latihan soal-soal baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru meminta siswa untuk menuliskan lafal sesuai dengan tulisan yang tertulis di papan tulis.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Berita Acara Dan Daftar Hadir
- Lampiran 9 : Surat Perintah Melaksanakan Tugas Riset Individual
- Lampiran 10 : Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 : Permohonan Ijin Riset Individual Satpol Pp
- Lampiran 12 : Ijin Riset Individual Bapeda
- Lampiran 13 : Ijin Riset Individual Deapartemen Agama Banjarnegara
- Lampiran 14 : Ijin Riset Individual MTs Muhammadiyah 2 Banjarnegara
- Lampiran 15 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 : Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 20 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

- Lampiran 22 : Sertifikat KKN
- Lampiran 23 : Sertifikat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 : Sertifikat Bpq Dan PPI
- Lampiran 25 : Sertifikat Pengembangan Kemampuan Dasar Mengajar
- Lampiran 26 : Sertifikat Komputer



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang memiliki dan menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dibentuk untuk mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut. Demikian pula cara supervisor pendidikan, pengawas, penilik dan pengelola lembaga pendidikan juga selalu mengikuti perkembangan itu.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa .(Moh. Uzer Usman. 2007:7)

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar guru juga bertugas sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan,

ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.(Moh. Uzer Usman. 2001:7)

Hasil dari proses pembelajaran adalah siswa menjadi tahu dan memahami apa yang disampaikan guru atau yang dipelajarinya yang nantinya akan diterapkan di masyarakat. Mengingat betapa penting peranan pendidikan di Negara kita dalam membentuk manusia-manusia yang sehat baik jasmani maupun rokhani yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam Islam juga berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam sebagai materi yang diandalkan untuk pembentukan rasa keberagaman yang pada gilirannya diharapkan mampu untuk membantu manusia yang bisa menyatukan antara moral keagamaan dengan moral kehidupan dan untuk merealisasikan perlu kerja keras. Pemerintah juga menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya Kementerian Agama, karena kemajuan suatu Negara tanpa ikut dengan kemajuan di bidang agama akan menjadi pincang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dan sangat perlu bagi siapa saja. Pendidikan Agama Islam pada anak-anak sangat penting, karena pengetahuan agama akan menjadi dasar, pedoman, dan benteng dalam berbuat dan menhgadapi masalah yang ada dalam kehidupan di masa sekarang ataupun nanti.

Pendidikan juga merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan oleh pertumbuhan dan kehidupan manusia, karena pendidikan tumbuh sejak manusia itu ada sampai sekarang yang menyebabkan keberhasilan atau

IAIN PURWOKERTO

majunya suatu Negara. Sebagai harapan bangsa yang menjadi calon penerus bangsa di pundaknya terpikul beban dan tanggungjawab untuk menjadikan Negara ini maju. Hasan Basri dalam buku remaja berkualitas mengatakan “Masa depan bangsa dan Negara adalah terletak di puncak dan tanggungjawab remaja jika mereka berkembang dengan peningkatan kulaitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan”.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.(Depdiknas. 2003)

Dalam pendidikan di sekolah semua menjadi tanggungjawab dan tugas guru dan pendidik. Tugas dan tanggungjawab erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan proses dan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya, dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar-mengajar, kemampuan yang harus dimiliki guru sangatlah banyak mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran, kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Dalam mengembangkan dan merealisasikan kemampuan yang dimiliki guru atau pendidik banyak mengalami kendala entah itu dari guru sendiri, siswa maupun sarana prasarana yang ada. Pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara telah berupaya untuk mencurahkan semua kemampuannya yang dimiliki guna mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Semua pelajaran agama baik yang mempergunakan unit sebagai rencana pengajarannya maupun mengikuti bentuk-bentuk lain, semuanya memerlukan persiapan mengajar.

Adapun persiapan mengajar adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajaran. Hal ini akan mempergunakan ; buku persiapan guru (persiapan tertulis), persiapan tidak tertulis (persiapan mental), alat bantu mengajar. (Zuhairini, Abdul Ghafur dkk. 1983 :153)

Dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai dasar bahwa mereka sedang membekali anak didiknya dengan ilmu yang sangat berguna di dunia dan di akherat, sehingga dalam pembelajarannya juga sangat hati-hati jangan sampai ada salah penafsiran pada anak didik, apabila ada kesalahan pada penafsiran yang bertanggungjawab adalah guru.

Maka diperlukan adanya evaluasi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah

alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. (Zuhairini, Abdul Ghafur dkk. 1983 :154)

Adapaun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Di dalam pendidikan agama sebagai suatu sistim “evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal-sulam, tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping materi/bahan, kegiatan belajar-mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. (Zuhairini, Abdul Ghafur dkk. 1983 :154-155)

Dari besarnya semangat dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas yang dimiliki guru-guru atau pengajar dalam merealisasikan seluruh kemampuannya penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar. Dari segi istilah masing-masing kata mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.(Muhamad Ali. 2008: 14)

b. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. (Moh. Uzer Usman. 2000: 21)

Jadi yang dimaksud pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan atau proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah poses yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik di SD Negeri II Kandangwangi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Muzzayim. 2009 : 15)

Berdasarkan paparan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara adalah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi”.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI di SD Negeri II Kandangwangi pada tahun 2009/2010?
3. Bagaimana proses evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses persiapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI di SD Negeri II Kandangwangi pada tahun 2009/2010.
- c. Untuk mengetahui proses evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri II Kandangwangi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada SD Negeri II Kandangwangi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri II Kandangwangi.
- c. Memberikan masukan-masukan kepada SD Negeri II Kandangwangi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan pengamatan, terkait dengan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis Nurofik dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI YAPPI Kemangon Kecamatan Kemangkon”.

Kedua skripsi yang ditulis Mustofa dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits di MTs Cokroaminoto Wanadadi, Banjarnegara. Kedua skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu jenis penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. (Sutrisno Hadi. 2004 : 4)

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara. Adapun alasan mengambil lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara terdapat program kegiatan keagamaan diantaranya melalui kegiatan tadarus berjamaah (hafalan juz 'amma), shalat dzuhur berjama'ah, kultum oleh siswa dan kegiatan pembiasaan lainnya.
- b. Latar Belakang ekonomi orang tua kebanyakan dari keluarga kurang mampu atau menengah ke bawah.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala SD Negeri II Kandangwangi

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya serta pelaksanaan belajar-mengajar.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Melalui sumber ini diperoleh data seputar proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya, sehingga guru PAI adalah sumber data utama dalam penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, sebagai metode, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. . (Sutrisno Hadi. 2004 : 151)

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau memperhatikan subyek penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung, serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi atau kondisi SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara serta persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas. Observasi juga dilakukan terhadap berbagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di SDN tersebut, termasuk situasi KBM dan juga kondisi geografis itu sendiri sehingga akan lebih melihat secara konkrit data-data yang ada.

b. Metode Interview

Model wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah

IAIN PURWOKERTO

tersedia tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang berkaitan dengan permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, yaitu :

1) Kepala Sekolah

Materi wawancara meliputi gambaran umum lebih lengkap tentang SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara, tujuan secara umum pembelajaran PAI, sekaligus gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Materi wawancara meliputi bagaimana proses persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri I Kandangwangi Wanadadi dan pelaksanaan evaluasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, konsep, teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut bisa didapatkan atau digali dari dokumen yang dimiliki SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara, tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti gambaran umum SD Negeri II Kandangwangi, baik mengenai keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana prasarana dan program pembelajaran serta hasil penilaiannya.

IAIN PURWOKERTO

d. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data diskriptif (*diskriptif analysis*) yaitu jenis analisis data untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variable penelitian secara tunggal.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah Seluruh Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya

IAIN PURWOKERTO

3. Menyusun Data dalam Satuan-Satuan (*Unitisasi*)

Langkah ini bertujuan menentukan inti analisis. Proses unitisasi bukan hanya penulis lakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penulis langsung membubuhkan koding untuk analisis. Koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian, sehingga dapat memunculkan data mengenai pelaksana pembelajaran, strategi dan evaluasinya.

4. Kategorisasi

Kategorisasi yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kemudian kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran ini didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga informasi, yaitu (1) informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, (2) pengembangan strategi pembelajaran yang meliputi metode dan pendekatan, (3) evaluasi proses dan hasil. (Lexy Moeloeng 2001: 103)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan isi bagi skripsi ini penulis kemukakan sistematika pembahasan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan

skripsi ini terbagi dalam lima bab, dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subbab. Sebelum memasuki bab I, terdapat beberapa hal formalitas yang terdiri dari : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan skripsi ini, akan penulis paparkan rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi ini, yaitu :

Bab Pertama adalah bab Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam yang meliputi tiga sub yaitu : Sub A Pembelajaran yang berisi pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, komponen pembelajaran dan Sub B Pendidikan Agama Islam yang berisi Pengertian Pembelajaran PAI, Dasar belajar agama Islam, tujuan belajar agama Islam, ruang lingkup belajar agama Islam, prinsip belajar agama Islam, materi PAI, metode PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI, kemudian sub C Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada siswa SD yang berisi perkembangan kognitif, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan afektif.

Bab III, tentang gambaran umum SD Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi yang meliputi; Sejarah Singkat, Letak Geografis,

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, Media Pembelajaran PAI dan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi.

Bab IV, berisi uraian tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi, terdiri dari *sub bab pertama* yaitu: Penyajian Data meliputi: Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, yang dianalisis meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi. Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi.

Bab V, adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian Akhir, pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan Nazarudin bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan proses yang disengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Pendapat yang semakna dengan definisi diatas dikemukakan oleh Hamzah bahwa “pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain mau belajar”. (Nazarudin, 2007 : 162)

Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktivitas guna menciptakan kreativitas siswa. Pendapat ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktivitas belajar. (Mulkan, 1993 : 113)

Sedangkan pembelajaran yang didefinisikan Oemar Hamalik yang dikutip Ismail adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ismail SM, 2008 : 78)

IAIN PURWOKERTO

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. (E. Mulyasa, 2005 : 34)

Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih menetapkan dan mengembangkan metode, strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada agar kurikulum dapat teraktualisasikan dalam proses pembelajaran (Muhaimain, 2002 : 145)

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan bagaimana cara membelajarkan siswa agar dapat berusaha secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan baru secara keseluruhan yang bersifat positif sebagai hasil pengalaman dalam proses interaksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menciptakan keserasian serta keseimbangan hidup di dunia maupun akhirat.

IAIN PURWOKERTO

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik. Apa yang dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan anak didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui oleh guru. Tingkat kemampuan ini disebut dengan *entry behavior* yang dapat diketahui dengan melakukan *pre test*. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat sekaligus dapat memotivasi siswa.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap anak didik. Ada kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda. Apa yang dapat dipelajari oleh seseorang secara tepat, belum tentu dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan merupakan kapasitas atau kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Apabila

IAIN PURWOKERTO

anak didik siap untuk melakukan proses belajar maka hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa. Ini bertujuan agar peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.

Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana kepada yang kompleks, dari konkret kepada yang abstrak, dari umum kepada yang khusus, dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak). (Hamzah B. Uno, 2006 : 7)

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat diambil pengetahuan bahwa agar aktivitas belajar peserta didik dapat berjalan secara optimal diperlukan beberapa prinsip pembelajaran yang pada intinya yaitu pendidik harus memahami perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, karena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannyamaka menjadi penting, agar proses pembelajarn itu bisa berjalan dengan lancer, efektif dan efisien.

Hal ini berarti Islam melalui surat Al-Alaq, telah meletakkan dasar-dasar konsep psikologi bagi kehidupan manusia khususnya dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. (Ismail SM, 2008 : 25)

Semua norma diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan beberapa teori.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan, menurut Mudjiono adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negative. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negative akan diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang menyebabkan adanya hukuman dan kegiatan luar sekolah dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. Membuat program pembelajaran yang berisi urutan perilaku, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi. (Nazarudin, 2007 : 163)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selain harus menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami

IAIN PURWOKERTO

keadaan psikologi anak didik, guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa dan dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok agar anak dapat berinteraksi dengan yang lainnya.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai dan ketrampilan serta mengembangkan potensi anak. Disini kegiatannya termasuk menciptakan situasi belajar, mengorganisasikan lingkungan, menumbuhkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.

4. Komponen Pembelajaran

Dalam mengajar perlu diperhatikan empat komponen atau unsur pengajaran yaitu :

- a. Tujuan yang memberikan arah kemana proses belajar mengajar berjalan. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran. Tujuan merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. (Sunhaji, 2009 : 23)
- b. Bahan, yaitu apa yang harus diberikan kepada murid. Pengetahuan sikap atau nilai serta ketrampilan apa yang harus dipelajari oleh murid. Bahan inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan dan mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa.

IAIN PURWOKERTO

- c. Metode dan alat, yaitu bagaimana bahan pengajaran diberikan kepada siswa, bagaimana tujuan pengajaran dapat dicapai. Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- d. Evaluasi, yaitu bagaimana hasil belajarnya dapat diketahui. Evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran adalah suatu komponen yang merupakan satu kesatuan sebagai koordinasi yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, keempat komponen tersebut di atas tidak dapat dipisah-pisahkan dalam pembelajaran.

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem optimal ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Tujuan pembelajaran , merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang

berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.

- b. Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- c. Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan social, lingkungan budaya, keadaan ekonomi dan tingkah laku kecerdasan. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar mengajar yang tepat.
- d. Materi pelajaran, dapat dibedakan materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah. Sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- e. Metode pembelajaran, berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar. Ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar.
- f. Media pembelajaran, termasuk sarana pendidikan yang tersedia sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang

IAIN PURWOKERTO

digunakan, tetapi dari ketepatan dan keaktifan media yang digunakan oleh guru.

Faktor administrasi, termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar mengajar. (Gulo, 2002 : 8)

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada mutu masing-masing komponen dan cara memprosesnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi masing-masing komponen itu berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum relative sama. Karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah disamakan pada tingkat nasional. Oleh karena itu, jika ingin mencapai suatu standar mutu yang sama, maka perlu diperhatikan komponen-komponen diatas dalam strategi belajar mengajar. Tidak ada satu strategi belajar mengajar yang sama untuk mata pelajaran di semua sekolah, karena komponen itu selalu mengalami perubahan terutama komponen peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sisdiknas, 2003 Yogyakarta Ar-Ruz: 2)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran itu ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu sebagai pelaku perubahan).(KBBI, 2007 : 17)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya “Ilmu Jiwa” Agama adalah pendidikan Islam bukan hanya pendidikan, pengetahuan Agama saja dan melatih ketrampilan anak melakukan, akan tetapi lebih dari itu ia pertama-tama membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Agama. (Zakiyah Drajat, 1976: 107)

Jadi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, pengajaran, asuhan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup. Sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan latihan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam agar nantinya peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

2. Dasar Belajar Agama Islam

Belajar merupakan masalah penting dalam kehidupan umat manusia, hampir semua ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki manusia adalah merupakan hasil belajar. Maka tidaklah mengherankan jika

IAIN PURWOKERTO

“agama Islam sangat memperhatikan dan bahkan menyuruh kepada manusia untuk belajar” (Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, 1976 : 261).

Terbukti pada firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan belajar atau menuntut ilmu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَفْسٍ رَاحِلًا ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ مُّكْوَمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ مَّاءٍ مَّالِينًا ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْوَسْطَاقَ بَيْنَ يَدَيْهِ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَعْيُنَ عَنَّا حَرَابًا ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَسْمَاعَ أَصْنَانًا ﴿٨﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَلْسِنَ لِقَابًا ﴿٩﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَفْهَامَ حَبَابًا ﴿١٠﴾ أَلَمْ نَحْنُ الْمَوْلَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١١﴾

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)
(Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1977/1978 : 1079)

Selain ayat diatas, Allah SWT juga berfirman dalam surat At Taubah : 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (At Taubah : 122). (Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1977/1978 : 301-302)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dasar belajar agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits, sehingga dengan demikian, maka aktifitas belajar agama Islam yang dijalankan akan menjadi lebih mantap.

Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam hadits salah satunya yaitu :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah ajaran Ku kepada orang lain walau hanya satu ayat (sedikit)”.

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik pertama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al Arqam Ibn al-Arqam. Kedua, dengan memanfaatkan tawaran perang untuk mengajar baca tulis. Ketiga, dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan. (Zakiyah Darodjat 2004: 20-21)

IAIN PURWOKERTO

3. Tujuan Belajar Agama Islam

Mengenai tujuan belajar agama Islam adalah sama dengan tujuan pendidikan agama Islam. Sedang tujuan pendidikan agama Islam, banyak ahli mengemukakan, antara lain :

a. Athiya Al-Arasy mengatakan :

- 1). Untuk membentuk pembentukan akhlak mulia
- 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3). Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- 4). Menumbuhkan roh ilmiah (Scientific Spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui (*Curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5). Menyiapkan supaya ia dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia di samping memelihara segi kerohanian keagamaan.

(Oemar Muhammad Al Touny Al Syaibany, 1976 : 416-417)

b. Dr. Muhammad Fadhil Al Jamali mengatakan :

- 1). Memperkenalkan manusia akan perannya diantara makhluk dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini.
- 2). Mengenalkan manusia akan hubungannya dengan lingkungan sosialny dan tanggungjawabnya dalam taat hidup bermasyarakat.
- 3). Mengenalkan manusia dengan alam ini dengan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaatnya.

IAIN PURWOKERTO

- 4). Mengenalkan manusia dengan pencipta alam (Allah SWT. Dan memerintahkan beribadah kepadaNya). (Muhammad Fadil Al Jamli, 1986 : 3)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar agama Islam adalah terbentuknya manusia yang sempurna (insan kamil), sehingga dengan tujuan belajar agama Islam secara jelas, peserta didik dalam proses belajarnya akan lebih berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Ruang Lingkup Belajar Agama Islam di SD

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan,
- c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terfokus pada aspek; Keimanan, Al- Qur'an/ Hadits, Akhlak, Fiqh/Ibadah. (Depdiknas, 2004: 69)

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Sedangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Sekolah Dasar adalah kurikulum KTSP. dari Departemen Pendidikan nasional. Dalam satu minggu pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya hanya 2 jam pelajaran.

Agama Islam adalah agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam adalah "pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti" (Gulo, 2002 : 48)

Selanjutnya sebagai suatu agama, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya disampaikan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui rosulnya, Muhammad SAW. Ajaran yang dibawa oleh Islam bukan hanya mengenai satu segi saja dari kehidupan manusia melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan, walaupun terkadang hanya dijelaskan secara garis besarnya saja.

Ajaran Islam yang sesungguhnya tidak hanya mencakup satu atau dua aspek saja dari kehidupan manusia, tetapi mempunyai berbagai aspek seperti yang berkenaan dengan aspek keimanan, peribadatan, akhlak, sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan modern. Dalam setiap aspek ajaran itu terdapat pula berbagai aliran atau madzhab yang antara satu dan lainnya memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun semua itu berada

IAIN PURWOKERTO

dalam lingkungan Islam yang dapat diikuti sesuai dengan kehendak penganutnya.

Untuk dapat mengetahui seluruh segi ajaran Islam yang secara mendalam dan profesional adalah suatu hal yang agak sulit dan jarang bisa dilakukan oleh setiap orang, mengingat kandungan dan cakupan dari masing-masing segi ajaran Islam itu sangat luas, sedangkan waktu, tenaga, dan kesempatan yang dimiliki orang amat terbatas.

Oleh karena itu yang diperlukan adalah mengetahui segi-segi dan aspek-aspek ajaran Islam itu dalam garis besarnya saja. Dan sebagai dasar pengetahuan serupa itu sudah dipandang cukup. Kemudian seseorang mengadakan penghususan keahlian (spesialisasi) terhadap bidang-bidang tertentu. Misalnya menjadi ahli fiqih (*faqih*), ahli tauhid (*teoloq*), ahli tasawuf (*Sufi*), ahli tafsir (*Mufasir*) atau ahli hadist (*Muhaddis*). (Ali Hasan dan Abidin Nata, Jakarta, 1998: 5)

Mengingat luasnya ruang lingkup pengajaran agama Islam, maka tidaklah mungkin diberikan secara keseluruhan di madrasah atau sekolah, sehingga pengajaran agama Islam di madrasah atau sekolah diorganisasikan sebagai berikut :

”Seluruh bahan pengajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut bidang studi (*broudfields*) dan dilaksanakan melalui sistem kelas. Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan suatu kesatuan atau keseluruhan dan dipandang sebagai bidang studi, yaitu :

bidang studi agama Islam. Sedangkan dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi, yaitu bidang studi aqidah akhlaq, Al-Qur'an Hadist, syari'ah dan sejarah Islam. (Proyek Pembinaan PTAI / IAIN, 1980/1981: 135-136)

5. Prinsip-prinsip belajar agama Islam

Belajar agama Islam merupakan suatu proses aktif yang sangat kompleks. Oleh karena itu perlu sekali diketahui prinsip-prinsip dalam perbuatan belajar. Dengan mengetahui prinsip-prinsip yang ada diharapkan peserta didik secara aktif dan efisien. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang prinsip-prinsip belajar antara lain :

a. Menurut S. Nasution bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai tujuan
- 2) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- 3) Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran atau berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4) Belajar itu harus terbukti dari perubahan tingkah lakunya.
- 5) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya hasil-hasil sambilan.
- 6) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan

IAIN PURWOKERTO

- 7) Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya
 - 8) Dalam hal belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain
 - 9) Di samping mengajar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengetahui tujuan lain
 - 10) Untuk belajar diperlukan "Insight"
 - 11) Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberikan sukses yang menyenangkan
 - 12) Belajar hanya mungkin kalau ada kemampuan dan hasrat untuk belajar. (S. Nasution, 1982 : 49-50)
- b. Menurut Oemar Hamalik bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :
- 1) "Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungannya
 - 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa
 - 3) Belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
 - 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan
 - 5) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencicipi tujuan

IAIN PURWOKERTO

6) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkannya dalam bidang sehari-hari”.

(Oemar Hamalik, 1985 : 36)

c. Menurut Syekh Az Zarnuji bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

→ *(Bagi seorang pelajar) harus mempunyai kesungguhan tekun, dan berkesinambungan*

→ *Bagi seorang pelajar harus kontinyu dalam belajar*

→ *Bagi seorang pelajar harus mempunyai hikmah cita-cita yang luhur atau cita-cita yang tinggi dalam belajar”.*

(Ibrahim Bin Ismail Az Zarnuji, t.t :20-23)

Dari uraian di atas tentang prinsip-prinsip belajar tersebut dapat dimengerti bahwa aktifitas belajar termasuk belajar agama Islam diperlukan adanya kesiapan baik jasmani maupun rohani, waktu yang relatif lama, usaha yang keras, tekun, ulet, secara kontinyu dan cita-cita yang luhur.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada intinya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang didalamnya terkandung tuntunan, aturan, hukum-hukum yang bersangkutan dengan hubungan manusia dengan khalik (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan alam semesta (*hablumminal'alam*).

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri,

dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Kurikulum materi Pendidikan Agama Islam terlampir.

Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan,
- c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terfokus pada aspek; Keimanan, Al-Qur'an / Hadits, Akhlak, Fiqh/Ibadah.

- a. Materi mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi :
 - 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadist yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.
 - 2) Penjelasan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an
 - 3) Hafalan surat- surat pendek
 - 4) Pemahaman kandungan ayat- ayat/ surat pendek Al-Qur'an
 - 5) Hadits- hadits tentang keutamaan belajar membaca Al-Qur'an, hadits tentang iman, Islam dan Ikhsan, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, penggunaan waktu, sholat, akhlak yang baik, dan yang buruk dan amal shaleh
- b. Materi pelajaran agama Islam Aqidah Akhlaq meliputi

IAIN PURWOKERTO

Aqidah : berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagai mana yang terdapat dalam rukun Islam. Dan dalam hal tauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid yaitu Rububiyah dan Uluhiyah.

Akhlaq : Akhlak terpuji, akhlaq tercela, kisah- kisah keteladanan pata Rasul Allah, Sahabat Rasul, orang Shaleh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, Manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungannya.

c. Materi mata pelajaran fiqih

Siswa mengetahui dan memahami zakat uang kertas, zakat biji-bijian dan buah-buahan, zakat harta perniagaan, mengetahui dan memahami zakat fitrah serta melaksanakannya,; mengetahui ibadah haji dan umrah.

1) Semester 1

a) Siswa mengetahui zakat uang kertas, zakat biji-bijian, dan buah-buahan, zakat harta perniagaan dan tata cara mengeluarkannya serta tumbuh keinginan mengeluarkan zakat.

b) Siswa mengetahui tata cara mengeluarkan zakat fitrah, zakat maal, hokum mengeluarkannya, waktu mengeluarkannya dan terbiasa mengeluarkan zakat.

2) Semester 2

a) Siswa mengetahui dan memahami tentang shadaqah, infaq dan qakaf serta mampu dan terbiasa mengeluarkannya.

IAIN PURWOKERTO

- b) Siswa mengetahui ajaran Islam tentang haji dan umrah serta perbedaannya dan mempraktekannya dengan baik.
- d. Materi Sejarah Islam Meliputi

Siswa mengetahui dan memahami Riwayat kelahiran nabi Muhammad, kehidupan anak- anak, remaja, dan dewasa sebelum kenabian

1) Semester 1

- a) Riwayat kelahiran Nabi Muhammad, kehidupan anak- anak, remaja, dan dewasa sebelum kenabian.
- b) Riwayat hidup Nabi Muhammad setelah menjadi Rasul.
- c) Dakwah secara teraang- terangan

2) Semester 2

- a) Membina masyarakat Madaniyah.
- b) Riwayat dan perjuangan kulafaurrasidin
- c) Nilai- nilai yang terkandung dalam perilaku Nabi Muhammad dan para sahabat serta kulafaurrasidin. (Depdiknas, 2004: 69)

7. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI

- a. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq
- b. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar
- c. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela

IAIN PURWOKERTO

- d. Mengetahui dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji
- e. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam ke

8. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI

a. KELAS I - III

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
2. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	2.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 2.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 2.3 Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
3. Menghafal Al Qur'an	3.1 Mengetahui huruf Hijaiyah 3.2 Mengetahui tanda baca (harakat)
4. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	4.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 4.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
5. Mengetahui kalimat dalam Al Qur'an	5.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an 5.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an
6. Mengetahui ayat-ayat Al Qur'an	6.1 Membaca huruf Al Qur'an 6.2 Menulis huruf Al Qur'an
Aqidah	
7. Mengetahui Rukun Iman	7.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya

	7.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 7.3 Menghafal enam Rukun Iman
8. Mengenal dua kalimat syahadat	8.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 8.2 Menghafal dua kalimat syahadat 8.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
9. Mengenal Asmaul Husna	9.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 9.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
10. Mengenal Asmaul Husna	10.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 10.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
11. Mengenal sifat wajib Allah	11.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah 11.2 Mengartikan lima sifat wajib Allah
12. Mengenal sifat mustahil Allah	12.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 12.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
Ahlak	
13. Membiasakan perilaku terpuji	13.1 Membiasakan perilaku jujur 13.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 13.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 13.4 Membiasakan perilaku disiplin
14. Membiasakan perilaku terpuji	14.1 Menampilkan perilaku rajin 14.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 14.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 14.4 Menampilkan adab makan dan minum 14.5 Menampilkan adab belajar

15. Mencontoh perilaku terpuji	15.1 Menampilkan perilaku rendah hati 15.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 15.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
16. Membiasakan perilaku terpuji	16.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada tenaga kependidikan 16.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
17. Membiasakan perilaku terpuji	17.1 Menampilkan perilaku percaya diri 17.2 Menampilkan perilaku tekun 17.3 Menampilkan perilaku hemat
18. Membiasakan perilaku terpuji	18.1 Menampilkan perilaku setia kawan 18.2 Menampilkan perilaku kerja keras 18.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 18.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan
Fiqih	
19. Mengenal tatacara bersuci (thaharah)	19.1 Menyebutkan pengertian bersuci 19.2 Mencontoh tatacara bersuci
20. Mengenal Rukun Islam	20.1 Menirukan ucapan Rukun Islam 20.2 Menghafal Rukun Islam
21. Membiasakan bersuci (thaharah)	21.1 Menyebutkan tata cara berwudlu 21.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu
22. Mengenal tatacara wudhu	22.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 22.2 Membaca do'a setelah berwudlu
23. Menghafal bacaan shalat	23.1 Melafalkan bacaan shalat 23.2 Menghafal bacaan shalat
24. Membiasakan shalat secara tertib	24.1 Mencontoh gerakan shalat

		24.2	Mempraktekkan shalat secara tertib
25	Melaksanakan shalat dengan tertib	25.1	Menghafal bacaan shalat
		25.2	Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
26	Melakukan shalat fardhu	26.1	Menyebutkan shalat fardhu
		26.2	Mempraktikkan shalat fardhu

b. Kelas iv-vi

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
Al Qur'an			
1.	Membaca surat-surat Al Qur'an	1.1	Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar
		1.2	Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
2.	Membaca surat-surat Al Qur'an	2.1	Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar
		2.2	Membaca QS An-Nashr dengan lancar
		2.3	Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
3.	Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	3.1	Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
		3.2	Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
4.	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	4.1	Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil
		4.2	Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
5.	Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	5.1	Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
		5.2	Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
6.	Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	6.1	Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13

	6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al- Hujurat ayat 13
Aqidah	
7. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	7.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 7.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
8. Mengenal Malaikat dan tugasnya	8.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 8.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 8.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
9. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	9.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 9.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 9.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
10. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	10.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 10.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 10.3 Membedakan Nabi dan Rasul
11. Meyakini adanya Hari Akhir	11.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 11.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
12. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	12.1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar 12.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Tarikh	
13. Menceritakan kisah Nabi	13.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS 13.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW 13.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

14. Menceritakan kisah Nabi	14.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 14.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
15. Menceritakan kisah Nabi	15.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 15.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS 15.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
16. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	16.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 16.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
17. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	17.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 17.1 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
18. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	18.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 18.2 Menceritakan perjuangan kaum Anshar
19. Membiasakan perilaku terpuji	19.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 19.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
20. Membiasakan perilaku terpuji	20.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 20.2 Meneladani Nabi Ismail AS
21. Membiasakan perilaku terpuji	21.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 21.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS 21.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS

IAIN PURWOKERTO

22. Membiasakan perilaku terpuji	22.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 22.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
Akhlak	
23. Menghindari perilaku tercela	23.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal 23.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
24. Membiasakan perilaku terpuji	24.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 24.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Fiqih	
25. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	25.1 Menyebutkan rukun shalat 25.2 Menyebutkan sunnat shalat 25.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 25.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
26. Melaksanakan dzikir dan do'a	26.1 Melakukan dzikir setelah shalat 26.2 Membaca do'a setelah shalat
27. Mengumandangkan adzan dan iqamah	27.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah 27.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah
28. Mengenal puasa wajib	28.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 28.2 Menyebutkan hikmah puasa
29. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	29.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan

	29.2 Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an
30. Mengetahui kewajiban zakat	30.1 Menyebutkan macam-macam zakat 30.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

9. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah merupakan suatu acara, teknik atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode pendidikan agama Islam adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam.

Beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan agama Islam Menurut Winarno Surachmad (dalam bukunya "*Interaksi mengajar dan belajar*") mengemukakan berbagai metode mengajar agama di dalam kelas, yaitu:

- a. Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.
- b. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran, dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya.
- c. Metode Diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

- d. Metode pemberian tugas belajar (*resitasi*) yaitu metode pemberian tugas belajar (*resitasi*) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.
- e. Metode demonstrasi dan Eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu.
- f. Metode kerja kelompok ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.
- g. Metode sosiodrama dan bermain peranan ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.
- h. Metode karya wisata ialah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.
- i. Metode drill/latihan siap ialah Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- j. Metode sistim regu (*Team Teaching*) ialah metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerja sama mengajar sekelompok murid.

IAIN PURWOKERTO

- k. Metode Problem Solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.
- l. Metode proyek (unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. (Zuhairini, dkk. 1983.)

10. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Slamet Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. (Moh. Uzer Usman. 2001. :. 11)

Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan. Usaha belajar yang efektif dan sukses, ditambah oleh evaluasi yang bermutu akan mengena pada semua aspek belajar.

Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil dari proses pembelajaran dan dapat memberikan laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri, serta orang tuanya. Dapat pula evaluasi dipakai untuk menilai metode mengajar yang digunakan dan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang siswa sebagai perseorangan, dan dapat juga membawa siswa pada taraf belajar yang lebih baik.

Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan agama Islam menurut Abu Ahmadi (1985: 214-216) sebagai berikut :

a. Terus menerus (*continue*)

Artinya, evaluasi tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus. Pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sika dan perhatian murid. Pelajaran hampir berakhir, sedikit mengulang pelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan.

b. Keseluruhan

Artinya, seluruh segi perkembangan yang patut dibina perlu dievaluasi, antara lain:

- 1) Hafalan akan dalil-dalil, ketentuan-ketentuan, rukun-rukun.
- 2) Ketajaman kefahaman.
- 3) Ketepatan berfikir, menyimpulkan.
- 4) Ketrampilan, keluwesan dalam mengerjakan shalat, kelancaran membaca Al-Qur'an.
- 5) Kejujuran dan ketulusan.
- 6) Kerajinan dan sebagainya.

c. Ikhlas

Yang dimaksud dengan ikhlas ialah kebersihan niat/hati guru agama, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan agama itu sendiri dan bagi kepentingan murid yang bersangkutan itu sendiri. Dengan hal tersebut, ikhlas mengandung unsur:

IAIN PURWOKERTO

- 1) Apa adanya (obyektif). Penilaian tidak didasarkan pada kesan-kesan baik atau prasangka buruk.
- 2) Memiliki sifat serbaguna (multi-purposes). Berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan, berguna pula untuk mengadakan perbaikan cara belajar, perbaikan cara mengajar, cara membuat test, dan sebagainya.
- 3) Bersifat perseorangan (individual). Kemajuan murid dalam penguasaan pengetahuan dan sikap keagamaan dalam hubungan dengan tercapainya tujuan kurikulum harus mempertimbangkan dari situasi dan kondisi peserta didik masing-masing.(M. Uzer Usman, 2001 :21-22)

C. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar (SD)

Dalam hal ini PAI dimaksudkan mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah kepada semua peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain, yaitu :

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
2. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.

3. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada :
 - a. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
 - b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah
 - c. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif
 - d. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan
 - e. Sehari-hari dimasyarakat
4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotorik
5. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw, diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad.
6. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak.
7. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. (Zuhairini, dkk. 2003. : 4)

IAIN PURWOKERTO

Pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Zuhairini, dkk. 2003. : 2-3)

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mempunyai fungsi :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahn-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

IAIN PURWOKERTO

6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Zuhairini, dkk. 2003. : 4-5)

Ada perbedaan ciri khas perkembangan berpikir bagi anak di usia SD jika dibandingkan dengan usia sekolah pada jenjang di atasnya. Berikut ini dijelaskan perbedaan karakter antara usia SD dengan MI berdasarkan aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif:

1. Perkembangan Kognitif

Untuk melihat perbedaan perkembangan berpikir kognitif pada masa SD. Pada periode konkret (usia SD), anak mungkin mengartikan sistem keadilan dikaitkan dengan polisi atau hakim, sedangkan remaja mungkin mengartikannya secara lebih abstrak, yaitu sebagai suatu aspek kepedulian pemerintah terhadap hak-hak warga masyarakatnya.

Terkait dengan mata pelajaran PAI, dalam masalah aqidah seperti mengimani adanya alam semesta, termasuk manusia. Sementara itu pada usia remaja, mengimani adanya Allah tidak cukup meyakini kalau Allah itu ada, tetapi harus dikembangkan sampai ke pemahaman yang lebih abstrak. Artinya, meskipun Allah itu ada sebagaimana alam semesta, tetapi keadaannya sangat berbeda. Adanya Allah tidak dapat dilihat sebagaimana alam semesta, karena Allah bersifat Maha Ghaib. Argumen-argumen harus dikemukakan untuk mendukung pendapat atau ide-ide yang diberikan. Anak sudah mulai diajak berpikir logis dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam, meskipun masih pada tataran yang sederhana. (Depdiknas. 2006. :. 4)

2. Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan aspek psikomotor pada usia anak SD sebenarnya tidak jauh dengan perkembangan pada usia remaja, karena usia remaja merupakan kelanjutan dari usia SD. Perkembangan psikomotor pada anak usia SD sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia SD merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan. Begitu juga pada masa remaja, keterampilan anak semakin berkembang dengan baik, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan pilihan yang akan ditekuninya di usia selanjutnya.

3. Perkembangan Afektif

Perkembangan aspek afektif anak pada usia SD tidak berbeda dengan perkembangannya pada aspek psikomotornya. Kedua aspek ini terkait erat sehingga perkembangannya selalu seiring dan sejalan. Sikap dan perilaku teman (terutama teman sebaya) dan lingkungan masyarakatnya sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak.

Perkembangan aspek afektif anak juga terkait erat dengan perkembangan kepribadian anak. Fase remaja merupakan saat yang sangat penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Masa remaja juga merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Perkembangan identitas merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar

IAIN PURWOKERTO

bagi masa dewasa. Perkembangan identitas masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap okupasi (pekerjaan, jabatan, kesibukan) masa depan, peran-peran masa dewasa, dan sistem keyakinan pribadi.

Perkembangan identitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah: 1). Iklim keluarga, yaitu yang berkaitan dengan interaksi-interaksi sosio-emosional antar anggota keluarga serta sikap dan perilaku orang tua terhadap anak; 2) tokoh idola, yaitu orang-orang yang dipersepsi oleh remaja sebagai figur yang dimiliki posisi di masyarakat; dan 3) peluang pengembangan diri, yaitu kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji dirinya dalam *setting* (adegan) kehidupan yang beragam.

Pengalaman sejak masa kecil yang penuh konflik atau frustrasi dan kurang mendapat bimbingan (akhlak yang mulia) akan berdampak kurang baik bagi perkembangan remaja. Sebaiknya, pengalaman yang menyenangkan akan mempengaruhi sifat-sifat pribadi yang taat beragama dan tidak melampaui batas. Oleh karena itu, pada usia dan sikap sosial.

Sebab itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh anak pada masa usia ini untuk melakukan ibadah shalat sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Turmuzi yang artinya:” Suruhlah olehmu anak-anak sembahyang apabila ia telah berumur tujuh tahun dan apabila berumur 10 tahun, maka hendaklah kamu lecit, jika ia meninggalkan sembahyang”.

Dari hadits tersebut dapat kita lihat bahwa Islam sejak dini mengarahkan perkembangan identifikasi anak melalui norma-norma

agama agar dalam masa perkembangannya, anak telah diwarnai oleh aturan-aturan baku dan mutlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan keyakinan agama yang telah tumbuh pada masa sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti shalat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
GAMBARAN UMUM
SD NEGERI II KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI

A. Sejarah Berdirinya

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

SD Negeri II Kandangwangi merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Banjarnegara. SD Negeri II Kandangwangi terletak di Dukuh Wanatawang Barat, Desa Kandangwangi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi tersebut dekat dengan pemukiman warga masyarakat. Meskipun jauh dari jalan raya, SD Negeri II Kandangwangi masih bisa dijangkau karena jalan menuju SD tersebut sudah di aspal, sehingga memudahkan siswa menuju sekolah untuk belajar. (Hasil Wawancara tanggal 2 Maret 2010)

Dalam kurun waktu 36 tahun, SD Negeri II Kandangwangi mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala SD Negeri II Kandangwangi :

Table 1
Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1974 s/d 2010

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Sujitno	1974-1976	
2	Sutarjo	1976-1978	
3	Basrun	1978-1980	
4	Pamin	1980-1982	
5	Farid Makruf, S.Pd	1982-1984	
6	Sardiman	1984-1986	
7	Budi Santosa, S.Pd	1986-1980	
8	Turakhmat, S.Pd	1980-2000	
9	Drs. Mardi	2000-2004	
10	M. Mubaror, S.Pd	2004-sekarang	

(Hasil Dokumentasi, tanggal 3 Maret 2010)

Sejak berdirinya sampai dengan sekarang SD Negeri II Kandangwangi, Wanadadi, Banjarnegara telah banyak mengalami perkembangan, baik di bidang pembangunan, sarana prasarana, manajemen dan pelaksanaannya.

Selain pendidikan formal yang dilakukan setiap pagi juga ada pendidikan nonformal yakni ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan mutu siswa SD Negeri II Kandangwangi, sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswanya, diantaranya ekstra pramuka dan olah raga. Kegiatan ekstra tersebut dilakukan pada sore hari setelah proses belajar mengajar formal berakhir. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat berkompetisi dalam meraih prestasi yang lebih baik. Adapun prestasi yang pernah diraih SD Negeri II Kandangwangi meliputi :

Tabel 2
Prestasi SD Negeri II Kandangwangi
Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1974 s/d 2010

No	Jenis Lomba	Periode	Ket
1	Olah raga voly (mini)	2004 /2005	
2	Olah raga voly (mini)	2005/2006	
3	Kepramukaan (semapur putra)	2007/2008	

(Hasil Dokumentasi, tanggal 8Maret 2010)

B. Letak Geografis

SD Negeri II Kandangwangi berdiri pada tahun 1974 SK Nomor/Tanggal 421.2/029/X/1-29/84, tanggal 15-10-1984 oleh Pejabat Kepala Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah, a.n. Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Tengah. SD Negeri II Kandangwangi tersebut di atas lahan seluas 2.466,20 m². Ukuran tersebut meliputi luas bangunan gedung sekolah 466m², ruang belajar 294m², kantor SD 49m², Gudang 3m², WC 2x2x1,7m, dapur 2x2m, lapangan/halaman dan kebun sekolah 20x12m. Adapun batas-batas fisik lokasi SD Negeri II Kandangwangi dikelilingi perkebunan.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

”MENGEJAR PRESTASI, MERAHIL ILMU PENGETAHUAN YANG ISLAMII”

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
- b. Mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan

IAIN PURWOKERTO

- c. Menanamkan pengetahuan agama melalui berbagai kegiatan
- d. Menanamkan kedisiplinan, keberanian, dan solidaritas pada siswa melalui kegiatan lomba
- e. Menciptakan manajemen partisipatif dan transparansi

3. Tujuan

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan rata-rata nilai UAS/UN
- 2) Membentuk tim bola voli yang mampu bersaing di tingkat Kecamatan
- 3) Memiliki 2 barang siaga untuk mengikuti Pesta Siaga tingkat Kecamatan
- 4) Pengadaan buku-buku pelajaran untuk 30% jumlah siswa

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada setiap tingkatan kelas
- 2) Pengadaan buku pelajaran 70% dari jumlah siswa
- 3) Berprestasi pada kegiatan lomba akademis dan Mapel PAI serta Popda, dan Pekan Seni tingkat Kecamatan

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Taraf seraf mencapai 90%
- 2) Pengadaan buku-buku pelajaran untuk seluruh siswa
- 3) Berprestasi pada kegiatan lomba akademis dan Mapel serta Popda dan Pekan Seni tingkat Kabupaten

IAIN PURWOKERTO

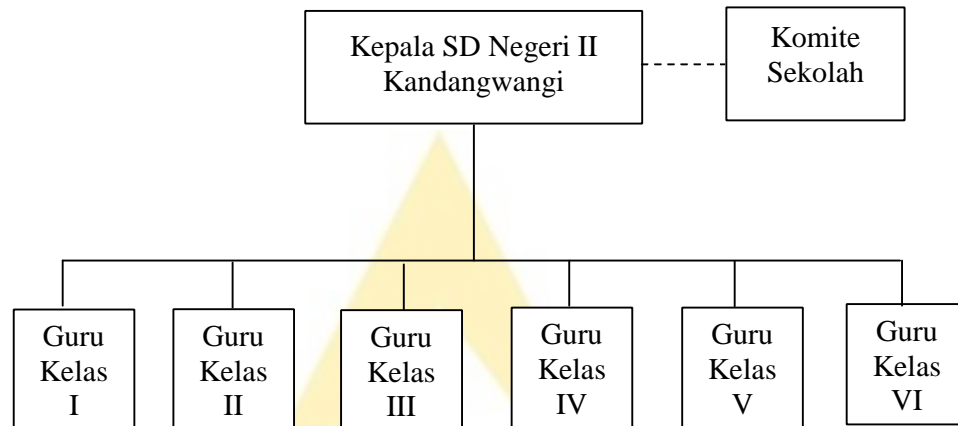
4. Sasaran

- a. Sasaran Jangka Pendek
 - 1) Kenaikan rata-rata nilai UAS/UN
 - 2) Komitmen guru terhadap tugas
 - 3) Partisipasi Komite Sekolah
 - 4) Dikuasainya konsep-konsep pramuka siaga
- b. Sasaran Jangka Menengah
 - 1) Kenaikan rata-rata nilai untuk setiap tingkatan kelas
 - 2) 75% siswa memiliki buku pelajaran
 - 3) Mampu menembus 10 besar lomba di tingkat kecamatan
 - 4) Terpenuhi alat peraga
- c. Sasaran Jangka Panjang
 - 1) Kenaikan rata-rata nilai untuk setiap tingkatan kelas
 - 2) 100% siswa memiliki buku pelajaran
 - 3) Mampu menembus 3 besar lomba di tingkat kecamatan
 - 4) Siswa tidak mampu mendapat perlengkapan sekolah

IAIN PURWOKERTO

D. Struktur Organisasi

Diagram I
Struktur Organisasi SD Negeri II Kandangwangi



(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

Keterangan:

————— : Garis Komando

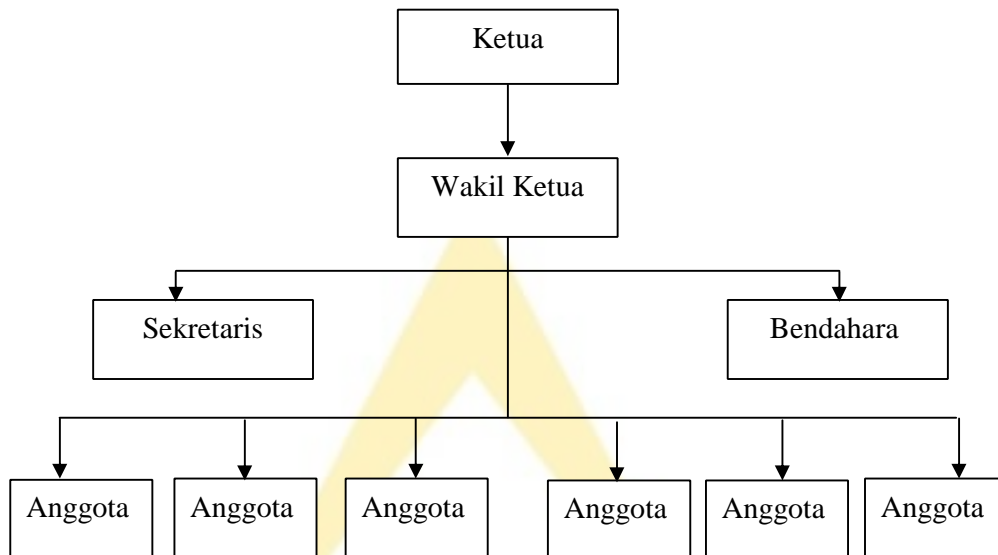
----- : Garis Koordinasi

Selain adanya struktur organisasi sekolah, SD Negeri II Kandangwangi juga memiliki Komite Sekolah yang berfungsi sangat strategis baik dalam perencanaan program, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah. Adapun struktur komite sekolah dapat digambarkan dalam diagram berikut:

IAIN PURWOKERTO

Diagram 2

Struktur Organisasi Komite SD Negeri II Kandangwangi



(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

Keterangan :

_____ : Garis Komando

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena di tangan gurulah terletak tanggungjawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa-siswanya. Adapun guru di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara berjumlah 13 orang dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3

Kondisi Guru SD Negeri II Kandangwangi

No	Ijazah Terakhir	Definisi PNS/CP NS	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap	Guru Wiyata Bakti	Ket
1	Strata 1 (SI)	1	-	-	1	2
2	Diploma 2 (D2)	7	-	-	2	9
3	SPG/PGA/SLTA	-	-	-	2	2
Jumlah						13

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

Sumber : Daftar Nominasi Guru dan Karyawan SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Tahun Pelajaran 2007/2008

Tabel 4

Daftar Nama Guru Mengajar Mata Pelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi

No	Nama	NIP	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Waluyo, S.Pd.I	195704031982011005	S-1	PAI

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

2. Staf Guru/Penjaga

Karyawan adalah orang yang turut serta dalam membantu pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Jumlah Staf Tata Usaha dan Karyawan di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara sejumlah 6 orang, dengan princiian sebagai berikut:

- a. Staf Penjaga Sekolah : 1 orang

Tabel 5
Daftar Nama Guru/Penjaga SD

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jabatan
1	M.Mubaror, S.Pd	196608021990031007	S-I	Kepala Sekolah
2	Mashud, A.Ma	195202151973061002	D-II	Guru Kelas
3	Waluyo, A.Ma.Pd	195704031982011005	D-II	Guru PAI
4	Slamet, S.Pd	196208051983041007	S-I	Guru Kelas
5	Kaswan, A.Ma.Pd	196312211986081001	D-II	Guru Kelas
6	Sudibyoy, A.Ma.Pd	195906041984051002	D-II	Guru Penjasa
7	Supriyati, S.Pd	196712291988062002	S-I	Guru kelas
8	Parjo	196104231984051001	SD	Penjaga
9	Ramini	-	PGAN	Guru Wiyata Bakti
10	Musringah	-	PGAN	Guru Wiyata Bakti
11	Taufik Widiyanto, A.Ma.Pd	-	D-II	Guru Wiyata Bakti
12	Suprikhatin, A.Ma	-	D-II	Guru Wiyata Bakti
13	Afit Triyuwono, S.Pd	-	S-I	Guru Wiyata Bakti

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

3. Siswa

Faktor pendidikan yang dominan dalam proses pembelajaran selain guru adalah siswa. Adapun perkembangan siswa SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara untuk 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah siswa 6 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas 1-VI			Rasio KL.I		Ket
		L	P	Jml	Mendaftar	Diterima	
1	2004/2005	49	53	102	11	11	
2	2005/2006	46	50	96	16	16	
3	2006/2007	48	45	93	17	17	
4	2007/2008	51	43	94	16	16	
5	2008/2009	46	37	83	12	12	
6	2009/2010	45	34	79	8	8	

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran, di samping ada faktor lain seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan lingkungan. Yang dimaksud penulis dengan sarana dan prasarana di sini adalah semua alat dan kelengkapan untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut yang ada di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara adalah sebagai berikut:

Tabel 7**Daftar Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	-		6
2	Kantor SD	1	-	-	1
3	Gudang	1	-	-	1
4	WC	2	-	-	2
5	Dapur	1	-	-	1
6	Lapangan Olah Raga	1	-	-	1
7	Meja Guru	6	-	-	6
8	Kursi Guru	6	-	-	6
9	Meja Murid	98	-	-	98
10	Meja Kursi Tamu	2	-	-	2
11	Meja Guru Kantor	7	-	-	7
12	Kursi Guru Kantor	7	-	-	7
13	Almari Kantor	4	-	-	4
14	Almari Kelas	6	-	-	6
15	Almari Perpustakaan	1	-	-	1
16	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	1
17	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	1
18	Komputer	1	-	-	1
19	Orgen	1	-	-	1
20	Mushola	1	-	-	1

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

G. Media Pembelajaran PAI

Untuk menunjang proses pembelajaran PAI, SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara memiliki alat peraga dan media pembelajaran. Diantara media pembelajaran tersebut adalah :

Tabel 5

Alat Peraga dan Media Pembelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi

No	Jenis	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Al Qur'an	6	-	-	6
2	Buku PAI (Pokok)	6	-	-	6
3	Buku PAI Penunjang	6	-	-	6
5	Media Gambar	6	-	-	6
6	Tempat Wudhu	1		-	1

(Hasil Dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2010)

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, metodologi pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana dan kurang memadai.

H. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran agama, masih menggunakan metodologi klasikal (ceramah, pemberian tugas, dan lain-lain). Namun pada materi-materi tertentu dan mata pelajaran tertentu, ada yang sudah melakukan pembelajaran aktif contohnya untuk mata pelajaran umum, misalnya IPA, Bahasa Indonesia ataupun matematika dan mapel umum lainnya, gurunya sudah menerapkan pembelajaran aktif yang langsung bisa mempraktekan dan langsung dikoreksi

oleh gurunya sehingga siswa cepat paham dan menguasai teknisnya secara benar.

Selain kegiatan-kegiatan formal di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, pembelajaran juga sudah secara informal seperti dalam acara peringatan Hari Besar Agama Islam. Sekolah dengan dimotori oleh dewan guru dan dengan melibatkan peran siswa mengadakan peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro'Miroj, Maulid Nabi dan yang lainnya.

Selain bertujuan untuk menghormati hari-hari besar Islam, acara peringatan hari besar Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan contohnya lomba antar kelas yang tema hari-hari besar agama, dan lomba-lomba lainnya. Sehingga ketika nantinya anak-anak terjun ke masyarakat mereka sudah berpengalaman walaupun baru sedikit. Untuk pemaksimalan pembelajaran PAI dilakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Baror, 5

Maret 2010)

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SD NEGERI II KANDANGWANGI

Data penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Wawancara penulis lakukan kepada kepala SD Negeri II Kandangwangi untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, sedangkan dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru Pendidikan Agama Islam maupun program pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, penulis mendapat gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secara berstruktur, dengan kata lain bahwa pertanyaan yang diajukan sebelumnya telah dipisahkan dan menjadi pedoman. Wawancara tersebut memuat tentang bagaimana guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi merupakan tanggungjawab guru Pendidikan Agama

Islam yaitu Waluyo. Karena guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi hanya 1 orang, maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi tersebut hanya dilakukan oleh Waluyo. Untuk materi-materi tertentu yang ada di kelas-kelas rendah seperti kelas I, II, dan III, jika guru kelas mampu menyampaikan materi tersebut, maka Waluyo sering kali mendapat bantuan dari guru yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

A. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Waluyo membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

RPP dibuat setiap kali Waluyo akan melaksanakan pembelajaran ataupun ketika Waluyo akan menyampaikan salah satu materi pembelajaran. Menurut beliau, RPP tersebut sangat membantunya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mengingat mata pelajaran hanya mendapatkan alokasi waktu 2 jam dalam 1 minggu, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dibuat sedemikian rupa dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan alokasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, Waluyo tetap

IAIN PURWOKERTO

memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek-aspek tersebut harus ada dalam setiap pembelajaran.

Dalam pembelajaran Waluyo kadang-kadang juga mempersiapkan media pembelajaran untuk dapat disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan lebih efektif, selain itu guru dalam setiap pembelajaran sudah mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru sudah siap dengan materi dan pertanyaan.

B. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada awal pembelajaran, Waluyo memberitahukan tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu, Waluyo juga memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa melakukan posttest setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Pretest dan posttest dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi yang dijelaskan. Pretest dilakukan sebelum materi pembelajaran disampaikan, sedangkan posttest dilakukan pada saat akhir

IAIN PURWOKERTO

materi sebagai bahan evaluasi. Selain dalam bentuk postest, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ini, Waluyo memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti halnya pada materi shalat, Waluyo memilih metode driill dan demonstrasi. Metode driill dilakukan untuk menyampaikan hafalan bacaan-bacaan dalam shalat. Metode demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan kepada siswa gerakan-gerakan shalat secara urut. Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan kenyamanan dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Selain metode tersebut di atas, Waluyo juga memberikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai berbagai permasalahan mengenai materi terkait yang belum dimengerti dan dipahami oleh siswa. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh Waluyo belum dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keengganan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawabnya. Selain itu, siswa merasa khawatir apabila jawaban yang diungkapkannya tersebut salah sehingga mereka memilih untuk diam.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga yang tersedia. Alat peraga digunakan pada saat guru menjelaskan materi mengenai zakat, haji dan thoharoh. Seperti pada saat menjelaskan mengenai zakat, guru mempersiapkan alat-alat peraga seperti uang, beras maupun timbangan. Pada saat menjelaskan materi thoharoh, dalam hal ini adalah tata cara tayamum. Waluyo mempersiapkan debu atau pasir

IAIN PURWOKERTO

untuk memperagakan tata cara bertayamum. Penggunaan alat peraga ini dinilai lebih efektif dalam menjelaskan materi tersebut, karena siswa dapat secara langsung melihat cara-cara berzakat dan tayamum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran selain dengan pemilihan metode yang tepat, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka metode-metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri II Kandangwangi adalah :

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang klasik, namun guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi masih menggunakannya. Metode ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yang bersifat uraian, seperti menjelaskan mengenai pengertian-pengertian dan tujuan-tujuan pengamalan ibadah shalat. Untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, guru menggunakan alat peraga seperti pada saat menerangkan mengenai shalat, guru menggunakan alat peraga gambar atau poster tentang tata cara shalat.

Untuk menggunakan metode ini, guru sebelumnya mengkondisikan siswa agar pikiran mereka terfokus pada materi pelajaran. Persiapan tersebut dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab. Pada saat siswa telah siap dan fokus terhadap materi pelajaran, maka guru mulai

menerangkan materi tersebut dan mengajak siswa untuk menggunakan segala kemampuannya untuk menyerap pelajaran.

2. Metode tanya jawab

Tanya jawab tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran sebagai kegiatan apersepsi, namun dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran agar siswa terfokus pada materi. Metode tanya jawab merupakan metode selingan yang digunakan guru pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan guru.

3. Metode drill

Metode ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi-materi seperti do'a-do'a dan hafalan surat-surat pendek. Metode drill digunakan setiap kali pembelajaran berlangsung. Dengan cara berulang-ulang, guru meminta siswa melafalkan do'a-do'a maupun surat-surat pendek pada saat pembelajaran dimulai.

4. Metode diskusi

Metode diskusi digunakan guru untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi, metode diskusi kurang dapat berjalan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor siswa yang cenderung kurang berani mengemukakan pendapat. Siswa merasa malu dan takut jika pendapat yang disampaikan keliru.

IAIN PURWOKERTO

5. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Pemberian tugas diwujudkan dalam bentuk pemberian pekerjaan rumah (PR) dan latihan soal-soal baik secara kelompok maupun individual.

6. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan guru untuk menyampaikan materi yang sifatnya praktek, seperti praktek shalat, wudlu maupun tayamum. Metode ini dilakukan guru dengan cara memperlihatkan bagaimana tata cara shalat, wudlu maupun tayamum dan siswa memperhatikannya. Dengan metode ini, siswa mendapat pengetahuan yang riil tentang tata cara shalat, wudlu maupun tayamum. Setelah guru memberikan contoh, guru meminta siswa untuk mempraktekannya. Dengan praktek langsung, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

C. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pada hakekatnya, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri II Kandangwangi yaitu Waluyo melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

m. Membuat perencanaan evaluasi. Pada tahap ini, Waluyo melaksanakan sebagai berikut :

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Penulis berpendapat bahwa perumusan tujuan evaluasi sangat penting sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Perumusan tujuan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan dievaluasi. Pada saat membuat perencanaan evaluasi Waluyo juga memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

2) Menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan dalam melaksanakan evaluasi.

3) Membuat kisi-kisi butir soal sebagai dasar penyusunan soal-soal. Dalam penyusunan kisi-kisi dan butir soal, guru juga memperhatikan taraf kesukaran soal dan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran serta membuat kunci jawaban.

4) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru sangat memperhatikan kapan dan berapa kali guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.

n. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan tes baik secara lisan maupun tulis. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandangwangi dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu dengan memberikan tugas baik secara praktek maupun teori, pemberian pekerjaan rumah dan test tulis maupun lisan.

Pada akhir penjelasan materi, Waluyo juga selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan baik secara tertulis maupun lisan dan praktek. Tes lisan dilaksanakan pada setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menerima materi pembelajaran, sedangkan tes tulis dilaksanakan pada saat akhir penjelasan materi.

Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru dijadikan sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan akhir guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi. Refleksi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Refleksi merupakan cerminan kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan ini, akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk diperbaiki agar mutu pembelajaran dapat terus terjaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data, serta uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran PAI di SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi cukup baik karena dapat dilihat dari tahap persiapan yaitu guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru PAI kadang-kadang juga mempersiapkan media pembelajaran untuk dapat disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan lebih efektif, selain itu guru dalam setiap pembelajaran sudah mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru sudah siap dengan materi dan pertanyaan.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Selain itu guru juga melakukan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dengan melakukan posttest dan Pretest

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga yang tersedia. Alat peraga digunakan pada saat guru menjelaskan materi yang membutuhkan peragaan, hal tersebut untuk mengefektifkan hasil belajar.

Metode-metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri II Kandangwangi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi

3. Evaluasi pembelajaran di SD Negeri II Kandangwangi guru memberikan tes baik secara lisan maupun tulis. Selain hal tersebut guru juga memberikan tugas baik secara praktek maupun teori, pemberian pekerjaan rumah dan test tulis maupun lisan. Tes lisan dilaksanakan pada setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menerima materi pembelajaran, sedangkan tes tulis dilaksanakan pada saat akhir penjelasan materi.

Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru dijadikan sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan akhir guru dalam tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi. Refleksi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Refleksi merupakan cerminan kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan ini, akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk diperbaiki agar mutu pembelajaran dapat terus terjaga.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SD Negeri II Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara

Agar prestasi yang ada meningkat, hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dari metode mengajar, kedisiplinan guru administrasi pembelajaran, supaya tujuan dan fungsi dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Di samping itu, sekolah mengalokasikan dana yang memadai demi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Kepada Guru PAI

Guru PAI walaupun dengan keterbatasan, harus berusaha memberikan pelayanan bagi siswa-siswa yang mempunyai prestasi kurang memuaskan dan hendaknya mencari sebuah alternatif penyelesaian masalah, baik dari segi metode pembelajaran maupun segi lainnya, sehingga akan meningkatkan prestasi siswa. Karena pada dasarnya, anak didik yang kita beri ajar merupakan calon generasi penerus.

3. Kepada orang tua

Tanggungjawab anak dan siswa semata-mata merupakan tugas sekolah (guru), orang tua adalah lebih banyak mempunyai peranan penting dan sangat dominan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua senantiasa memberikan perhatian, motivasi, pengawasan, karena anak merupakan amanah sehingga merupakan tanggungjawab bagi orang tua untuk mendidiknya supaya kelak menjadi anak soleh dan solehah

4. Kepada siswa

Kepada siswa hendaknya selalu giat dan rajin belajar yang nantinya bisa mudah menangkap materi pembelajaran sehingga prestasi akan meningkat. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an untuk memperbanyak latihan membaca Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pintu masuk supaya bisa mengenal Islam.

C. Kata Penutup

Dengan bersyukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan taufik serta petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih jauh dari sempurna, mengingat kedhoifan dan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis bertawakkal sekaligus berdo'a semoga petunjuk dan hidayah-Nya tercurah kepada kita semua. Amiin.

Purwokerto,.....2010

Penulis

Sigit Lumaksono
NIM. 072339351

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Ali Hasan dan Abidin Nata, *Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1998
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Dirbinbaga Islam, 1980/1981
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004*, t.p, Jakarta, 2004, hal. 69
- Ali Hasan dan Abidin Nata, *Agama Islam*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1998
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 – Juz 30*. Jakarta, Mekar Surabaya, 2004.
- Depdiknas. *Buletin Pusat Perbukuan vol. 5*. Pusat Perbukuan Depdiknas, Bagian Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca, Jakarta Pusat, 2001.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005,
- Gulo, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo, 2002
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Ibrahim Bin Ismail Az Zarnujy, *Ta'lim Muta'alim*, Semarang, Usaha Keluarga, t.t
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rusail Persada Group, 2008
- Lexy. J. Moeleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2002
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

- Muhamad, Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Bari Algesindo, Bandung, 2008.
- Muhammad Fadil Al Jamli, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, terj. Djudi Al Falasany, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta, Spress, 1993
- Muzayyin, Arifin. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Sinar Grafika Offset., Jakarta, 2009.
- , 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2007
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Dr. Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirbinbaga Islam, Jakarta, 1980/1981
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Grafindo, Litera Media, 2009
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research, Jilid.*, Andi. Yogyakarta, 2004.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Wacana.
- Zakiah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Zuhairini, Abdul Ghofur, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya, PT. Usaha Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **SIGIT LUMAKSONO**
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 02 Februari 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Nama Ayah : Sutirto
Nama Ibu : Zaetun
Alamat Asal : Kandangwangi RT 05/II Wanadadi, Banjarnegara

Riwayat Pendidikan :

1. TK Cokroaminoto Karangemiri Lulus Tahun 1984
2. SD Negeri 1 Karangemiri Lulus Tahun 1990
3. SMP Negeri 2 Wanadadi Lulus Tahun 1993
4. STM Panca Bhakti Banjarnegara Lulus Tahun 1996
5. D-II Universitas Muhammadiyah Magelang Lulus Tahun 2003